

Pedoman Teknis

BUDIDAYA SALAK



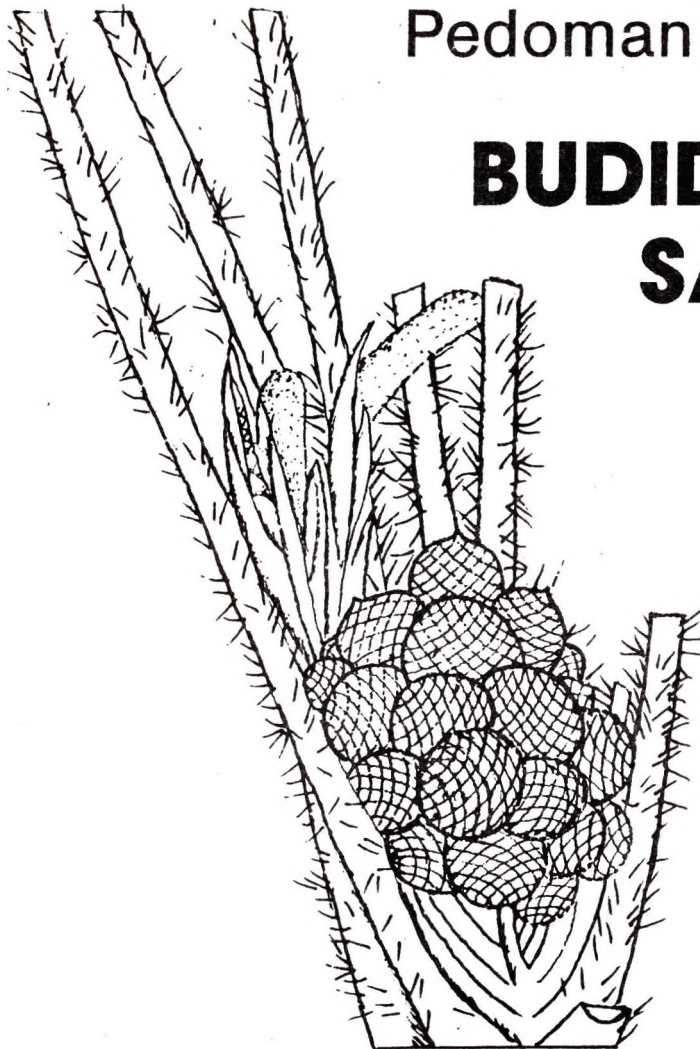
ok Br. Ind.
84-61
US
P

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian
1995

DOK
634.61
PUS

Pedoman Teknis^P

BUDIDAYA SALAK



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian
1995

KATA PENGANTAR

Di Indonesia, salak memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan dalam usaha memenuhi kebutuhan di dalam negeri maupun untuk ekspor. Tanaman salak pada saat ini sering dipelihara secara sederhana menurut kebiasaan petani setempat. Upaya kearah peningkatan produksi dan mutu salak masih sangat terbatas.

Sehubungan dengan itu, maka Pedoman Teknis tentang Budi-daya Salak telah diterbitkan oleh Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian. Tujuannya adalah untuk membantu menyediakan informasi tentang salak dan meningkatkan manfaat informasi yang ada untuk memenuhi kebutuhan di daerah.

Pedoman Teknis ini disusun berdasarkan materi yang dibahas pada Temu Tugas dalam Aplikasi Teknologi dilengkapi dengan bahan-bahan lain yang berkaitan.

Kami menyadari bahwa Pedoman Teknis ini belum sempurna baik materinya maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan bagi kesempurnaannya.

Bogor, April 1995.

Kepala Pusat Perpustakaan
Pertanian dan Komunikasi
Penelitian

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pendahuluan	1
Syarat-syarat Pertumbuhan Tanaman Salak	1
Pembibitan	3
1. Pembibitan Secara Generatif	3
2. Pembibitan Salak Secara Vegetatif	4
Penanaman	5
Pemupukan	6
Pemeliharaan Tanaman	7
1. Penyulaman	7
2. Penyiraman	8
3. Pemangkasan	8
4. Penyerbukan	9
5. Perawatan	9
Hama, Penyakit dan Pengendaliannya	10
Peremajaan Tanaman	11
Panen	11
Daftar Pustaka	12

Pendahuluan

Salak (*Salacca edulis Reinw.*) merupakan tanaman asli Indonesia, sehingga tanaman ini tumbuh dan menyebar di seluruh wilayah Indonesia. Pada umumnya buah salak dikonsumsi dalam bentuk segar, tetapi sering pula diolah dalam bentuk manisan, dikeringkan dan dikemas dalam kalengan.

Salak mempunyai masa depan yang cukup baik untuk diusahakan dan dikembangkan, baik untuk memenuhi pasaran dalam negeri maupun pasaran luar negeri. Peluang tersebut didasarkan atas kenyataan bahwa konsumsi salak untuk pasaran dalam negeri sangat tinggi juga peluang untuk eksportnya.

Syarat-syarat Pertumbuhan Tanaman Salak

Tanaman salak menyebar dan tumbuh pada berbagai agro-ekologi dari dataran rendah sampai dengan dataran tinggi.

Agro-ekologi dengan ketinggian 50-300 meter dari permukaan laut meliputi daerah Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Sulawesi Selatan dan Bali. Sedangkan untuk daerah yang ketinggiannya 450-650 meter diantaranya adalah Sumatera Utara dan Jawa Barat.

Untuk pertumbuhan dan produksi optimum dikehendaki tanah gembur, subur dan aerasinya baik, juga pada semua tanah yang keasamannya 6,0-7,0.

Dengan luasnya daerah sebaran salak memungkinkan semakin meningkatnya keragaman varietas salak di Indonesia yang didasarkan pada karakteristik bentuk buah, aroma, rasa, warna daging buah serta warna kulit buah.

Keragaman varietas salak pada berbagai sentra produksi seperti berikut :

Varietas salak	Daerah produksi
Padang Sidempuan, salak merah	Padang Sidempuan, Sumatera Utara.
Condet	DKI Jakarta.
Serangga, Kadah, Hanggasa, Tembaga, Malaka, Salak Putih, Salak Jogya, salak tanpa duri.	Batuajar Jawa Barat.
Salak Candran	Semarang
Pondoh, Gading, Madu	Sleman DI Yogyakarta
Pondoh, Nglumut, Njagan	Magelang Jawa Tengah
Petruk, Nangka	Ambarawa Jawa Tengah
Kerbau, Naseh, Penjalin, Manggis	Bangkalan Madura
Kersikan	Pasuruan Jawa Timur
Swaru	Malang Jawa Timur
Gondok, Nangka, Nenas, Gula pasir	Bebadean Bali
Bule/putih, Kelapa	
Kuning/Golla-golla, Kuning	Enrekang Sulawesi Selatan
Kecoklatan, Hitam	

Pembibitan salak dilakukan secara generatif dan vegetatif.

1. Pembibitan Secara Generatif

Pembibitan secara generatif dilakukan dengan menggunakan biji salak yang telah tua. Penggunaan bibit dari biji banyak dilakukan, walaupun kualitas buah salak yang dihasilkan sering tidak sama dengan induknya. Bibit yang berasal dari biji perlu diseleksi dengan memilih biji salak yang berukuran besar, berdaging tebal, rasa buah manis dan sifat-sifat lain yang dikehendaki atau menguntungkan. Usaha untuk memperoleh salak betina yang bijinya banyak dapat dilihat dari banyaknya biji yang ada dalam satu buah salak. Dalam memilih bibit sebaiknya memilih buah yang berbiji tiga, karena peluang untuk mendapatkan tanaman salak betina lebih tinggi dapat mencapai 70%.

Biji salak yang dikeluarkan dari buah segera dibersihkan, selanjutnya direndam dalam air selama kurang lebih 24 jam, kemudian dicuci lagi dan ditiriskan. Penyimpanan biji sebagai benih dimasukkan ke dalam kantung plastik yang sudah diberi beberapa lubang kecil lalu diletakkan di tempat yang teduh dan lembab.

Kelembaban dibuat dengan menyiram air secukupnya. Proses perkecambahan berlangsung sampai tumbuh akar dan daunnya selama 20-30 hari kemudian yang merupakan saat kecambah dipindahkan pada media pembibitan.

Media pembibitan digunakan pada polibag yang diisi tanah gembur yang dicampur pupuk kandang dengan perbandingan 2:1. Sebuah polibag ditanami satu bibit, kemudian diletakkan

di tempat yang teduh. Untuk menjaga kelembaban setiap satu atau dua hari pembibitan disiram dengan air. Pemberian pupuk NPK dilakukan setelah bibit berumur satu bulan dengan dosis 5 gram per polibag setiap 2-3 minggu, sampai berumur 4 bulan saat bibit cukup baik untuk ditanam.

2. Pembibitan Salak Secara Vegetatif

Pembibitan salak secara vegetatif dilakukan dengan menggunakan anakannya. Bibit salak yang berasal dari anakan mempunyai keuntungan seperti memiliki sifat yang sama dengan induknya, lebih cepat berbuah, jenis betinanya dapat diketahui dan bibit yang diperoleh relatif seragam. Cara pembibitan vegetatif terdapat 2 cara yaitu anakan langsung dan mencangkok dengan memunculkan akar terlebih dahulu.

Dalam membuat bibit cangkok terlebih dahulu menyiapkan bambu berdiameter 7-10 cm atau tempurung dan panjangnya 12-14 cm atau tempurung kelapa yang masing-masing dilubangi untuk mengeluarkan air yang berlebih.

Media cangkok salak terdiri dari campuran tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1. Tunas yang dicangkok dibersihkan dari pelepah yang kering, khususnya bagian pangkal tunas agar tidak mengganggu pertumbuhan akar. Anakan yang dipilih harus sudah berbatang, kira kira berumur 4-6 bulan. Bumbung atau tempurung yang telah terisi media dikaitkan di bagian pangkal tunas.

Bila anakan terlalu dekat dengan tanah, perlu digali sedikit agar bumbung dapat diletakkan tepat di bawah pangkal anakan. Penggantian perlu berhati-hati agar tidak melukai anakan atau merusak akar tanaman induk.

Bila letak anakan jauh dari tanah, bumbung sebaiknya diikat dengan tunasnya atau disangga dengan kayu/batu agar tidak jatuh atau terlepas bila akar-akarnya sudah berkembang. Untuk mempercepat pembentukan akar pada proses pencangkokan anakan dapat dilakukan dengan cara menginduksi dengan hormon tumbuh IBA, rootone F maupun limbah bawang merah. Bibit cangkokan dapat dipisahkan setelah akar-akarnya tumbuh banyak, kira-kira berumur 4-7 bulan sejak mencangkok. Pemisahan bibit salak dari induknya dengan menggunakan pahat atau palu. Bibit cangkokan dapat ditanam langsung atau diistirahatkan.

Penanaman

Penanaman bibit salak dapat dilakukan setiap saat untuk lahan yang berpengairan, tetapi untuk lahan kering (darat) penanaman dilakukan pada awal musim penghujan.

Pembuatan lubang penanaman untuk salak bervariasi ukurannya sekitar 50x50x50 cm, 60x60x60 cm, atau 75x75x75 cm.

Adapun jarak tanam yang digunakan tergantung dari luasnya lahan bisa 2x2 m, 2,5x2,5 m, 2x3 m atau 3x3 m. Dalam pembuatan lubang, tanah galian bagian atas yang subur dipisahkan dengan tanah bagian bawah yang kurang subur. Lubang dibiarkan terbuka selama 2-3 minggu agar terkena cahaya matahari.

Sedangkan tanah galian bagian atas dicampur dengan pupuk kandang sebanyak satu blek sehingga membentuk gundukan tetapi jangan dipadatkan. Selanjutnya lubang tanam dibiarkan 1-2 minggu agar tanahnya mantap sebelum ditanami bibit salak.

Bibit salak yang akan ditanam dikeluarkan dari polibag atau bumbung, kemudian dimasukkan ke dalam lubang yang digali kemudian akar-akar bibit diatur agar menyebar dan tidak meng-

ganggu pertumbuhan tanaman salak. Untuk mencegah penguapan, daun-daun tua dibuang dan daun-daun sisanya dipotong.

Dalam penanaman salak berumah dua, dari satu rumpun salak jantan didampingi dengan 10 rumpun salak betina. Salak jantan bisa ditanam di antara salak betina atau sepanjang kebun yang berfungsi pagar.

Pemupukan

Pupuk organik berupa pupuk kandang atau pupuk kompos diperlukan untuk mempertahankan struktur tanah agar tetap remah. Pemberian pupuk kandang untuk tanaman salak dilakukan sebanyak satu blek setiap tahun. Pupuk anorganik untuk tanaman salak digunakan NPK atau campuran 5 gram urea, 5 gram TSP dan 5 gram KCl untuk tanaman salak yang berumur kurang dari setahun. Umur 1-2 tahun dipupuk dengan urea, TSP dan KCl masing-masing 10 gram per pohon. Untuk tanaman yang berumur 2-3 tahun, dosis pupuk ditambah menjadi 15 gram per pohon yang diberikan setiap tiga bulan. Setelah tanaman berumur 3 tahun ke atas diberikan masing-masing 20 gram urea, TSP dan KCl setiap 6 bulan sekali.

Pupuk organik maupun anorganik diberikan dengan cara membenamkan pupuk ke dalam lubang yang dibuat mengelilingi pohon. Pupuk kandang dan kompos diberikan pada awal musim hujan.

Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman meliputi penyulaman, penyiraman, pemangkasan, perawatan buah, peremajaan dan perawatan tanaman.

1. Penyulamam

Penyulaman tanaman salak dilakukan terhadap tanaman yang mati, pertumbuhannya yang kurang baik dan terlalu banyaknya salak jantan. Tanaman untuk menyulam digunakan tanaman salak yang sama umurnya, sehat dan tampak segar.

Hal ini dimaksudkan agar pertumbuhannya sama dan panennya serempak sehingga memudahkan penanganannya. Waktu penyulaman dilakukan menjelang musim hujan agar tanaman sulaman lebih cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan, sekaligus meringankan pekerjaan karena tidak perlu sering menyiram. Pengambilan tanaman untuk penyulaman dilakukan dengan sistim putar. Pemindahan tanaman muda dengan mengikutsertakan sedikit tanah di sekelilingnya supaya tanaman cepat menyesuaikan diri. Pengambilan tanaman dewasa lebih sulit karena akar-akarnya menyebar dan daun-daunnya lebih banyak.

Beberapa tahap yang perlu dilakukan untuk memindahkan tanaman dewasa adalah :

1. Daun ditopang dengan bambu yang diikat;
2. Tanah dibongkar, akar-akarnya dipotong dan disisakan seperempat bagian;
3. Lubang bongkaran diisi kembali dengan tanah subur;
4. Setelah tumbuh akar-akar baru, tanaman dibongkar dan memotong sisa akar yang lama.

2. Penyiraman

Penyiraman dilakukan setiap hari pada pagi atau sore, terutama pada musim kemarau. Untuk petanaman yang cukup luas dilakukan dengan sistem irigasi, dimana saluran air dibuat pada waktu pembuatan lubang sebelum penanaman. Penyiraman terus dilakukan sampai tanaman muda cukup kuat kemudian dikurangi frekuensinya.

3. Pemangkasan

Pemangkasan tanaman salak bertujuan untuk mengatur banyaknya pelepah daun dan tunas-tunas agar tanaman tidak terlalu rimbun. Dengan pemangkasan, lingkungan kebun tidak terlalu lembab, cahaya matahari masuk dan sirkulasi udara lancar, sehingga mendorong tanaman tumbuh optimal dan berkembang dengan sebaik-baiknya. Pengurangan tunas tunas yang terlalu banyak dilakukan menjelang tanaman salak berbuah disamping untuk merangsang tumbuhnya tandan bunga. Anakan yang terlalu banyak perlu dikurangi, setiap rumpun paling banyak 3-4 anakan. Pada saat tandan buah berkembang, pelepah daun yang menyangga tandan buah dipangkas agar tidak mengganggu perkembangan buah.

Pemangkasan setelah panen dilakukan dengan membuang pelepah yang kering atau patah dan tandan bunga yang kering. Pemangkasan dan kegiatan pemeliharaan lainnya senantiasa dikerjakan secara rutin agar kebun dan lingkungan tampak bersih.

4. Penyerbukan

Untuk mendapatkan hasil buah yang optimal, penyerbukan dilakukan oleh manusia. Tanaman salak jantan maupun betina mulai berbunga pada umur 3-4 tahun bila ditanam dari biji dan 1-2 tahun dari anakan. Tanda-tanda bunga betina yang sudah masak adalah seludang bunga terbuka/pecah, berwarna merah dan baunya wangi. Bunga jantan yang dapat digunakan untuk penyerbukan adalah yang sudah terbuka seludangnya dan benangsari mudah lepas berhamburan. Bunga jantan yang sudah mekar diambil dengan memotong tandannya. Kemudian tandan bunga jantan dioles-oleskan atau diketuk-ketukan di atas bunga betina yang sudah mekar agar butir-butir tepung sari jatuh dan menempel pada putik bunga betina. Kemudian malai bunga jantan diletakkan di atas bunga betina. Sebaiknya penyerbukan dilakukan pada hari kedua setelah bunga betina mekar. Agar persarian sempurna, bunga yang sudah diserbuki ditutup dengan daun atau bahan lainnya agar tidak terkena siraman air hujan.

5. Perawatan

Perawatan buah salak dilakukan ketika bakal buah muncul dan tampak berwarna hitam. Tandan buah diikat dengan tali yang diikatkan erat pada pelepah daun atau batangnya supaya tidak mudah patah. Penjarangan buah dilakukan ketika buah berumur 4 atau 5 bulan setelah penyerbukan dan dilakukan terhadap buah yang bentuknya kurang bagus dan bertdesak-desakan. Untuk memperoleh salak yang menarik, berwarna lebih cerah, salak dibungkus dengan kain bekas atau dengan keranjang bambu sampai saat pemetikan buah.

Perawatan tanaman dilakukan dengan penyiangan dan pendangiran sekeliling tanaman agar bebas dari gulma dan tanahnya tetap gembur. Pendangiran perlu dilakukan hati-hati sehingga tidak merusak akar tanaman, sedangkan penyiangan dapat dilakukan sembarang waktu bila sudah nampak gulma.

Hama, Penyakit dan Pengendaliannya

Hama pada tanaman salak relatif kecil seperti kumbang penggerek batang, nematoda dan hama buah. Larva kumbang penggerek batang menyerang tanaman salak muda. Larva memakan daun salak kemudian merembet ke pelepah dan akhirnya masuk ke dalam batang. Serangan yang berat menyebabkan pucuk-pucuk tanaman terpotong, daun layu sehingga pertumbuhan tanaman terhambat. Pengendalian hama secara manual dilakukan dengan membunuh kumbang-kumbang yang ditemui. Bila serangan kumbang sudah banyak dan menyebar, dilakukan penyemprotan dengan insektisida sistemik yang mengandung bahan aktif karbofuran dengan dosis yang sesuai dengan petunjuk.

Hama nematoda masuk melalui luka pada akar yang mengakibatkan busuk atau tidak normal. Pengendaliannya dapat digunakan nematisida, seperti furadan, karphos atau basudin.

Hama buah silphidae menggerek buah salak menyebabkan busuk dan berair. Penyakit yang menyerang tanaman salak berupa jamur. Sejenis jamur berwarna putih sering dijumpai pada batang dan buah. Penyakit jamur menimbulkan menurunnya mutu, cepat busuk, kurang menarik dan buah berjatuhan sebelum waktunya. Pengendalian penyakit cendawan dilakukan dengan cara menjaga lingkungan tanaman tetap bersih dan tidak terlalu lembab.

Peremajaan Tanaman

Peremajaan pada tanaman salak dilakukan dengan cara merobohkan/menggulingkan tanaman dan menimbun bagian pangkal dengan tanah. Dengan penimbunan ini akan tumbuh akar-akar baru yang dapat berfungsi lebih baik. Setelah akar-akar baru tumbuh, akar yang tidak berfungsi lagi dapat dipangkas dan dibuang. Dengan demikian tanaman akan mampu menghasilkan buah.

Panen

Buah salak dapat dipetik setelah 6-7 bulan penyerbukan. Waktu dan cara pemetikan dapat mempengaruhi mutu buah. Buah yang dipetik sebelum waktunya kurang bagus mutunya dan rasa manisnya belum optimal. Pemetikan yang lewat waktunya juga kurang baik. Panen yang paling baik dilakukan bila buah salak telah matang pohon. Ciri-ciri buah yang matang pohon diantaranya warna kulitnya bersih dan mengkilat, tidak terlalu kasar bila dipegang, empuk bila dipijat, kelihatan seperti retak dan beraroma khas. Adapun pemetikan harian dilakukan pada sore hari. Cara pemetikan tergantung dari jenis salak yang ditanam. Salak pondoh dipetik setiap tandan, sedang salak jenis lainnya dipanen bertahap karena kematangannya tidak sama.

Daftar Pustaka

- Haryani, 1991. Bertanam Salak. Trubus No. 257 Tahun XXII, April 1991.
- Paimin, F. R., 1993. Salak Candran, Sudah Manis Sejak Muda. Trubus No. 287, Tahun XXIV. Oktober 1993 3.
- Prihmatoro, H., 1991. Salak Kuning Manonjaya. Trubus No.258, Tahun XXII. 4.
- Sarwono, B., 1991. Mengebunkan Salak Bangkalan. Trubus No.255, Tahun XXII Februari 1991. 5. Soeseno, S., 1985. Salak, *Salacca edulis*. Buah-buahan untuk Karang Gizi. Penebar Swadaya.
- Sudaryono, T., 1985. Budidaya Tanaman Salak di Indonesia. Makalah pada Aplikasi Teknologi Budidaya Pisang dan Salak.

